

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN METODE MAKE A MATCH
DALAM MATERI UKURAN BERAT PADA SISWA KELAS I
SDN MUNENGLERES I PROBOLINGGO**

Muriyana

muriyana.m12@gmail.com

SDN Munengleres I kabupaten probolinggo

ABSTRAK

Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Make A Match Dalam Materi Ukuran Berat Pada Siswa Kelas I SDN Munengleres I Probolinggo. peningkatan mutu pembelajaran adalah masalah yang bermuara dari hasil belajar yang rendah dan dirasakan oleh peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif agar prestasi belajar siswa terhadap matematika menjadi menarik, perlu mencarikan metode pembelajaran yang paling mudah, agar pelajaran matematikamenjadi menyenangkan, oleh sebab itu peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang meningkatkan prestasi belajar tentang ukuran berat melalui metode make a match dan pada siswa kelas I SDN Munengleres I Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana metode make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang ukuran berat? Dan Apakah ketuntasan belajar siswa dapat tercapai dengan menggunakan metode make a match ? Sedang tujuan penelitian adalah dengan Dengan melalui metode metode make a match prestasi belajar siswa pada materi ukuran berat dapat meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah – langkah : perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subyek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, penyiapan partisipan, penelitian tindakan menggunakan dengan dua siklus, hasil belajar dapat ditingkatkan.

Kata kunci : make a match, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pembangunan di bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia pada hakikatnya merupakan langkah konkret untuk mencapai tujuan di dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, bidang pendidikan merupakan salah satu sektor yang mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembangunan dewasa ini. Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun masih perlu penyempurnaan karena tuntutan perkembangan jaman dan peningkatan teknologi. Dalam rangka pembelajaran Matematika, setiap guru sekolah dasar umumnya telah banyak menerapkan berbagai metode dengan harapan agar apa yang disajikan kepada siswa dapat dengan mudah dipahami. Namun tidak semua apa yang disajikan kepada siswa berhasil dengan nilai yang diharapkan, tergantung pada penyampaian guru itu sendiri dalam menghadapi anak di kelas.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses pembelajaran dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik,

mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi.

Mulyasa (1993: 33), mengemukakan: “Metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode inquiry, discovery, problem soving, dan sebagainya. Dengan metode dan strategi belajar mengajar diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal sehingga akan lebih cepet dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.

Mengingat permasalahan tersebut adalah masalah yang bermuara dari dan dirasakan oleh guru kelas, maka peneliti berupaya mencoba cara yang paling efektif dalam memperkenalkan konsep kepada anak didik mencari yang paling mudah, dekat dengan diri siswa sehingga pelajaran Matematika tidak merupakan pelajaran yang ditakuti, sehingga pelajaran Matematika menjadi menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan rendahnya mutu

pendidikan kelas I khususnya pada mata pelajaran Matematika. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang masih belum mencapai standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswamateri matematika pada semester ganjil atau semester 1 kemarin bahwa 80% siswa kelas I masih belum mencapai KKM. Dari 21 siswa kelas I yang mendapat nilai diatas KKM hanya 7 siswa.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mengambil judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Make A Match Dalam Materi ukuran berat Pada Siswa Kelas I SDN Munengleres I Probolinggo”. Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan desain pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan pemahaman konsep ukuran berat melalui penggunaan Metode Make A Match pada siswa kelas I SDN Munengleres I Kabupaten Probolinggo, dengan demikian secara rinci tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap konsep ukuran berat melalui penggunaan metode Make a Match

2. Mendeskripsikan / menganalisis dampak penggunaan metode make a match dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa Kelas I SDN Munengleres I Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Jumlah siswa Kelas I sebanyak 21 siswa. Jumlah siswa perempuan sebanyak 11 anak sedangkan yang laki-laki sebanyak 10 anak. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari samapai dengan bulan Mei tahun 2022 pada tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan pihak yang membantu penelitian ini yaitu; Kepala sekolah SD Negeri Munengleres I dan Teman Sejawat .

prosedur pembelajaran yang disesuaikan dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu penelitian dengan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan tindakan pengamatan (pengumpulan data dan refleksi) Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sesuai bagan berikut ini:



Memperhatikan alur pembahasan diatas, penulis berupaya menghimpun masalah-masalah yang timbul untuk diidentifikasi, kemudian dilakukan perencanaan, dari perencanaan yang ada ditindaklanjuti dengan tindakan penelitian yang dilengkapi dengan kegiatan observasi terhadap kegiatan tindakan. Dari hasil kegiatan ini direfleksi

kembali untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam satu siklus kegiatan. Rencana perbaikan pembelajaran pada laporan ini meliputi dua (2) siklus. Rencana perbaikan pembelajaran Matematika yang dimaksud adalah penggunaan Metode make a match dalam meningkatkan prestasi belajar. Kegiatan ini dimulai dengan menyusun

skenario peningkatan hasil belajar tentang materi ukuran berat. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu diadakan kegiatan observasi. Pada penelitian ini dibantu oleh observer untuk melakukan observasi pembelajaran, bertindak sebagai observer adalah Kepala Sekolah. Dengan demikian rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan melalui kegiatan yang dilakukan Menurut Sri Adji Suryadi Prawiradiharja (1973:4). Mengemukakan pendapatnya bahwa: “Penelitian adalah suatu pekerjaan yang mengandung arti mencari dan memeriksa sesuatu dengan teliti. Sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Karena di dalam penulisan ini rencana penelitian merupakan teknik yang dipakai mencari serta menguji permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan alur tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi disajikan dalam dua siklus).

Dalam Tehnik Analisa Data berasal dari data hasil belajar siswa berupa aktivitas belajar dan data yang diperoleh melalui observasi dan evaluasi (tes formatif) atau (tes pada akhir kegiatan pembelajaran) dilakukan analisis data dengan metode deskripsi yaitu dengan membandingkan data hasil observasi dan evaluasi dengan kriteria – kreteria yang telah ditetapkan dengan melihat peningkatan sesuai Prestasi hasil belajar siswa dalam materi ukuran berat, prestasi belajar siswa dari hasil belajar Siklus I dan ke Siklus II adapun KKM (Kreteria Kelulusan Minimal) pada mata pelajaran matematikadi SDN Munengleres I Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sebesar nilai 70. Rumus yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar melalui cara:

1. Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing masing siswa seperti BSNP (2007:25) adalah :

$$NA = \frac{sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai akhir

Sp : Skor perolehan

Sm : Skor maksimal

2. Nilai rata – rata kelas digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa secara klasikal. Untuk menentukan nilai rata rata kelas menurut Sudjana (2010 : 109) adalah:

$$NR = \frac{\sum NA}{Sn}$$

Keterangan :

NR : nilai rata – rata

NA : nilai akhir

Sn : Jumlah siswa

3. Data Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar Matematika, maka analisis dilakukan pada instrumen lembar pengamatan dengan menggunakan rumus – rumus melalui persentase. Adapun perhitungan persentase keaktifan pembelajaran siswa dalam mengikuti proses belajar menurut Yonny, dkk (2010: 176) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum s}{Sn \times Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

s = jumlah skor perolehan

Sn = jumlah siswa

Sm = skor maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi belajar yang mempengaruhi perbuatan belajar berasal dari diri anak itu sendiri

Natawijaya, 1979 : 30) , yang antara lain adalah: motif, kematangan, kondisi jasmani, keadaan alat indera, minat dan kemampuan. Faktor eksternal dalam belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti penghargaan, hadiah, maupun hukuman. Belajar akan lebih berhasil bila individu yang belajar diberikan hadiah yang dapat memperkuat stimulus dan respon.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh siswa, proses penalaran induksi dapat dilakukan pada awal pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan proses penalaran deduktif untuk menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Siklus I

Dalam siklus pertama ini peneliti menetapkan langkah dan proses sebagai berikut:

1. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Pembuatan Rencana Perbaikan Pembelajaran Matematikadengan materi ukuran berat yang berkaitan dengan kompetensi dasar dengan menggunakan metode *make a match*. fokus pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu: Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mencapai hasil yang belum tuntas dari pra siklus dan hasilnya belum memenuhi kriteria serta harus ada perbaikan dari pra siklus ke siklus I.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan secara langsung di dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara beberapa tahap. Dari tahap pendahuluan siswa dan guru melakukan apersepsi dilanjutkan ketahap inti siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang ukuran berat dari waktu lalu,

dengan media siswa diajak untuk bermain kartu serta menyebutkan dan menentukan alat ukur berat dari masing-masing kartu, melalui penjelasan yang telah didengar, siswa mencoba mencari nama-nama jawaban pada kartu dengan bantuan media kartu secara bergantian, secara bersama-sama dan perintah guru, mencari pasangan menjadi beberapa, siswa menerima tugas mengerjakannya secara berpasangan yang telah dijelaskan dan siswa diberi kesempatan bertanya, penilaian dan pada tahap akhir guru menyimpulkan materi sesuai tugas. Kegiatan ini akan diamati oleh observer dalam kegiatan ini observer mencatat temuan-temuan yang ada dikelas dan menilai aspek – aspek yang dilakukan peneliti dan juga keaktifan siswa waktu pembelajaran berlangsung.

3. Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian ini pada siswa kelas I SDN Munengleres I melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika tentang ukuran berat benda, dalam hal ini peneliti diamati oleh teman sejawat, berperan untuk mengamati aspek-aspek yang berkenaan dengan berbagai tindakan peneliti secara konkrit. Adapun hasil observasi berupa catatan mengenai beberapa data tentang nilai kemampuan siswa, terlampir pada tabel hasil evaluasi siklus I. Dari evaluasi siklus I: Hasil belajar siswa yang memenuhi KKM hanya 30 % sebanyak 6 orang siswa, pencapaian ini belum memuaskan. Pada pengamatan data kemampuan guru masih terdapat kekurangan dari aspek-aspek yang telah dinilai, dalam kegiatan pembelajaran pra siklus observer akan menilai peneliti dari beberapa aspek dan hanya mencapai 20 %, hal ini masih perlu diperbaiki dan dibenahi dari berbagai aspek. Dari evaluasi siklus I : Hasil belajar siswa yang memenuhi KKM hanya 40 % sebanyak 8 orang siswa, pencapaian ini belum memuaskan. Pada pengamatan data kemampuan guru masih terdapat kekurangan

dari aspek-aspek yang telah dinilai, dari kegiatan pembelajaran berikutnya observer akan menilai peneliti dari beberapa aspek dan hanya mencapai 50 %, hal ini masih perlu diperbaiki dan dibenahi dari berbagai aspek. Dari pembelajaran siklus I, diperoleh temuan

hasil yang menunjukkan, ada 40 % siswa yang mencapai KKM yaitu : 8 Siswa, dan 60 % siswa belum mencapai KKM yaitu : 13. Sehingga hasil pencapaian pada siklus I belum dikatakan berhasil.

Kategori nilai siklus II

No.	Nilai	Ketuntasan	Tercapai siklus II	
			Jumlah siswa	Persentase
1	Nilai lebih 60	Tuntas	8	38.09%
2	Nilai kurang 60	Tidak tuntas	13	61,90%

4. Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Pada hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika tentang ukuran berat dapat terlihat dan terbaca pada lembar observasi. Selain itu dasar pertimbangan yang dipakai adalah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran matematika Kelas I SDN Munengleres I Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yaitu nilai 70. Bahwa proses pembelajaran di siklus I terdapat kekurangan yaitu : siswa belum bisa menjawab soal dan pertanyaan tentang ukuran berat secara kongkrit dari sebagian siswa, nilai yang didapat dalam evaluasi masih rendah hanya 30 % yang mencapai KKM. Dari siklus ini terdapat kelebihan dalam pembelajaran yaitu : siswa dapat mampu bekerja sama dalam mencoba mencari jawaban pada media kartu dan peneliti dapat memantau tingkat pemahaman siswa dalam hal ini. Peneliti diharapkan membuat perbaikan agar hasil nilai belajar siswa meningkat serta mengubah aspek yang belum dicapai dari siklus I ke Siklus II. Bahwa proses pembelajaran di siklus I terdapat kekurangan yaitu : siswa belum percaya diri mencari pasangan sesuai jawaban kartu secara kongkrit dari sebagian siswa, nilai yang didapat dalam evaluasi masih rendah hanya 40 % yang mencapai KKM. Dari siklus ini terdapat kelebihan dalam pembelajaran yaitu : siswa dapat mampu bekerja sama dalam mencoba

mencari jawaban pada media kartu dan peneliti dapat memantau tingkat pemahaman siswa dalam hal ini. peneliti diharapkan membuat perbaikan agar hasil nilai belajar siswa meningkat serta mengubah aspek yang belum dicapai ke siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan Perbaikan Pembelajaran

Pada proses ini peneliti melakukan pembuatan rencana pembelajaran bersama guru kelas I serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain pembelajaran menyesuaikan indikator yang akan dicapai dalam langkah berikutnya setelah refleksi siklus I ke Siklus II dan penyediaan rencana pembelajaran untuk instrumen percobaan untuk melakukan observasi.

Dalam hal ini penggunaan media kartudan metode make a match adalah tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas I pada mata pelajaran matematika tentang ukuran berat dari perbaikan siklus I yaitu : Pembuatan RPP dan alat instrumen pendukung pembelajaran yang harus disediakan agar proses pembelajaran serta tujuan tercapai, dengan bantuan observer peneliti selalu melakukan perbaikan demi hasil prestasi belajar dan motivasi belajar siswa meningkat.

Dalam pembelajaran siklus II peneliti harus lebih maksimal memperbaikinya pembelajaran dari perbaikan RPP, LK dan alat instrumen pendukung lainnya agar berhasil dan minat belajar siswa menarik tidak membosankan.

2. Pelaksanaan pembelajaran :

Dari tahap pendahuluan siswa dan guru melakukan apersepsi dilanjutkan ketahap inti :Penggunaan model pembelajaran make a matchsiswa dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan,dengan media kartu yang telah di sediakan siswa dapat berkerja sama antar teman dan tanya jawab tentang kesulitan pada materi yang lalu, Siswa mendengarkan penjelasan ulang dari guru tentang ukuran berat, dengan media kartu siswa diajak untuk bermain serta menyebutkan dan mencari pasangan jawaban (di dalam kelas) nama-nama alat ukur berat,siswa secara bersama-sama dengan bantuan media kartu yang telah disediakan dan memberi contoh alat ukur sesuai benda yang digunakan, siswa diperintahkan untuk mencari pasangan yang sesuai jawaban dengan jawaban pemegang kartu lain. Siswa menerima tugas mengerjakan tugas secara kelompok yang telah dijelaskan, memberikan penjelasan terhadap tugas yang diberikan,memberikan bimbingan pada tiap kelompok dalam pengerjaan tugas, penilaian. Pada tahap akhir tanya jawab tentang kesulitan

dalam pengerjaan tugas LK dan pemberian penguatan materi, peneliti memberi hadiah bagi kelompok terbaik. Pada siklus II ini observer akan menilai peneliti dalam mengolah pembelajaran pada dua tahap siklus II serta memberi dampak pada diri siswa terhadap pemahaman materi.

3. Observasi atau Pengamatan

Dalam penelitian ini pada siswa kelas I SDN Munengleres I melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika tentang ukuran berat, dalam hal ini peneliti diamati oleh teman sejawat berperan untuk mengamati aspek-aspek yang berkenaan dengan berbagai tindakan peneliti secara konkrit. Adapun hasil observasi berupa catatan mengenai beberapa data tentang nilai belajar siswa, terlampir pada tabel hasil evaluasi siklus II hasil nilai siswa mencapai 85 % dari nilai KKM dan dapat memenuhi kreteria tuntas. Obsever selaku pengamat telah melakukan penilaian hasil yang dicapai yaitu 80 %, hasil ini sudah mencapai ketuntasan dalam mengolah pembelajaran.

Kategori nilai siklus II

No.	Nilai	Ketuntasan	Tercapai siklus II	
			Jumlah siswa	Persentase
1	Nilai lebih 60	Tuntas	18	85,71%
2	Nilai kurang 60	Tidak tuntas	3	14,29%

4. Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Pada hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika tentang ukuran berat dapat terlihat dan terbaca dari hasil evaluasi. Selain itu dasar pertimbangan yang dipakai adalah KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran matematika Kelas I SDN Munengleres I Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yaitu nilai 70.

Bahwa proses pembelajaran di siklus II terdapat kekurangan yaitu : Siswa dalam

bekerjasama masih kurang kompak dalam keadaan ramai. Kelebihan yaitu : siswa belum memenuhi nilai kreteria KKM Akhir perbaikan pembelajaran telah memenuhi serta hasilnya mencapai 85,71 % yaitu 18 siswa yang telah tuntas, sehingga Oleh karena itu perbaikan pembelajaran tidak perlu dilakukan lagi sehingga kegiatan disiklus II tercapai dan tidak perlu dilakukan lagi. Dan peneliti harus lebih giat untuk merubah suasana belajar dan evaluasi lebih memotivasi siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I mata pelajaran matematika belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Maka pertemuan ini, peneliti juga memilih metode pembelajaran turut dipersiapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengacu pada perbaikan rencana pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam menerima materi dan masih malu serta kesulitan mencari pasangan sesuai jawaban yang tepat pada kartu. Hasil yang diperoleh siswa dalam belajar masih di bawah target KKM yaitu 61.90% yaitu 13 siswa dan yang mendapat memenuhi KKM 38.09 % yaitu 8 siswa. Hal ini dikarenakan guru dalam penggunaan metode pembelajaran belum maksimal dan keterampilan siswa dalam komunikasi serta bekerja sama masih harus di bimbing lebih baik lagi dan kerja sama kelompok dalam menggunakan media sangat perlu ditekankan. Maka dari itu hasil yang diperoleh siswa dibawah target., maka merasa perlu perbaikan lagi pada siklus II.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II mata pelajaran Matematika ditemukan peningkatan yang cukup baik. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II peneliti melaksanakan segala kegiatan dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan refleksi. Dalam tahap perencanaan terlebih dahulu peneliti menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran, sebagai pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan rencana pembelajaran peneliti berpatokan pada silabus dan kurikulum. Peneliti merasa sudah cukup puas pada hasil belajar siswa mencapai 85,71 % yaitu 18 siswa, dan yang belum mencapai KKM hanya 14.28 % yaitu 3 siswa, karena itu peneliti melaksanakan sampai pada siklus II saja. Dengan melalui model pembelajaran make a match dan media kartu siswa dapat memahami dan mengerjakan tugas dengan lancar yang baik dan benar. Menyenangkan dan lebih mudah untuk berlatih, dapat terlihat dari perubahan hasil nilai yang didapat pada tiap siklus sehingga proses belajar siswa lebih efektif.

Hasil nilai perbandingan per siklus.



Dari hasil perbandingan perolehan nilai pada tiap siklusnya mengalami peningkatan untuk memenuhi KKM, sehingga pada hasil siklus kedua telah terpenuhi sehingga perbaikan berikutnya tidak perlu dilakukan.

PENUTUP

Simpulan:

Berdasarkan pembahasan dan analisis maka didapat kesimpulan bahwa penggunaan metode make a match dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga proses kegiatan belajar siswa lebih efisien, efektif dan berhasil dilaksanakan di Kelas I

semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. SDN Munengleres I Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dan mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian, metode make a match dan media kartu dengan berbagai bentuknya dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar mata pelajaran matematika.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mencoba memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam mengajarkan pokok bahasan materi ukuran berat: 1. Guru matematika hendaknya secara aktif dan kreatif dapat menggunakan cara cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2. Tindakan kelas yang diberlakukan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Herry Hermwan, dkk. (2006). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Arief Sadiman. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- I. G. A. K. Wardani. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- J.J. Hasibuan, dan Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Mikarsa, Hera Lestari. Taufk, Agus dan Priyanto, Puji Lestari. (2009). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suciati dkk. (2005). *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprayekti dkk. (2010). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur Akhsin, Heny K, dan Thoyibah H. (2012). *Matematika Kelas I SD*. Jakarta: Cempaka Putih.
- Tim Bina Karya Guru (2008). *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas I* Jakarta: Erlangga.